

Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif Berbasis *Chromebook*

Elmiwarti Indriani¹, Muthiah², Lufia Romenza³, Erlisnawati⁴, Erni⁵

Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

elmiwartiindriani6424@grad.unri.ac.id¹, lufiaromenza6413@grad.unri.ac.id², muthiah6425@grad.unri.ac.id³,
erlisnawati@lecturer.unri.ac.id⁴, erni@lecturer.unri.ac.id⁵**Kata Kunci:**Kurikulum
Asesmen
*Chromebook*Merdeka,
Sumatif,**Abstrak**

Asesmen atau penilaian merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis berkelanjutan yang digunakan sebagai pengumpul informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan pertimbangan pendidik. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru yang telah memiliki pengalaman melakukan asesmen sumatif berbasis *chromebook*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Provinsi Riau mendapatkan bantuan berupa *chromebook* sebanyak 160 unit dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak untuk mendukung pergerakan digitalisasi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *chromebook*. Hal ini tentunya merupakan sebuah dukungan yang luar biasa bagi SMP Negeri 1 Lubuk Dalam.

Key Word:Independent
Summative
*Chromebook*Curriculum,
Assessment,**Abstract**

Assessment is a series of activities carried out systematically on an ongoing basis which are used to collect information about student learning processes and outcomes to obtain decisions based on certain criteria and considerations. Summative assessment in the independent curriculum is carried out as a basis for ensuring the achievement of overall learning objectives. Summative assessment is carried out at the end of learning or can be carried out simultaneously for two or more learning objectives according to unit policy and the educator's considerations. The research method used is a qualitative approach, namely by observation and conducting interviews with teachers who have experience conducting summative-based assessments *chromebook*. The results of this research show that SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, Siak Regency, Riau Province received assistance in the form of *chromebook* as many as 160 units from the Siak Regency Education and Culture Office to support the school digitalization movement in implementing learning via *chromebook* media. This is of course extraordinary support for SMP Negeri 1 Lubuk Dalam.

Copyright © 2024 Elmiwarti Indriani, Muthiah, Lufia Romenza, Erlisnawati, Erni
This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tiang pondasi dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, dari masa kemerdekaan, pendidikan menjadi fokus utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terampil, dan berdaya saing. Namun, di era digitalisasi, era revolusi industri 4.0 pada saat sekarang ini, tantangan dan tuntutan terhadap sistem pendidikan nasional semakin beragam dan kompleks. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia melakukan transformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Inisiatif yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah dengan lahirnya Kurikulum Merdeka yang diawali dengan munculnya Program Sekolah Penggerak pada tahun 2021. Proses pembelajaran yang ada sekarang ini harusnya berbasis pada isi (content based) (Setiawan, 2021). Kemajuan dan peranan teknologi dalam pendidikan sudah sedemikian menonjol (Supriyadi et al., 2022). Kehadiran teknologi dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan (Astuti et al., 2023). Hal ini mengharuskan peserta didik untuk dapat secara cepat mengikuti perkembangan teknologi dan penerapannya dalam proses pembelajaran (Rahmiyanti, Firdha; Pratama, 2023).

Program sekolah penggerak yang membawa Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mendorong berprosesnya transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta

didik secara keseluruhan, baik dari sisi kompetensi kognitif maupun karakter (non kognitif) dengan tujuan akhir terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Transformasi ini diharapkan tidak semata-mata pada satuan pendidikan, namun harapan yang lebih besar adalah terciptanya suatu ekosistem yang dapat mendukung perubahan dan gotong royong pada tingkat daerah dan nasional. Tujuan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter dan professional sehingga mampu mendukung terwujudnya keberlanjutan di masa yang akan datang (Zamzami, et al, 2020)

Lahirnya Kurikulum Merdeka dengan harapan dapat menyesuaikan dengan kurikulum global sehingga pendidikan tetap dapat relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, pendidik, peserta didik dalam merancang dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa dalam proses pendidikan dan mewujudkan manusia profil pelajar pancasila yang cerdas berkarakter. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah berupaya untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik serta keterampilan abad 21. Dalam Kurikulum Merdeka juga dibarengi dengan mulainya digitalisasi sekolah, yaitu memanfaatkan segala bentuk teknologi informasi dan komunikasi dengan baik sehingga berfaedah untuk mendukung perkembangan pembelajaran, perkembangan kompetensi baik guru maupun peserta didik.

Kurikulum merdeka menekankan pada optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kapasitas peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penilaian/ asesmen dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan di awal pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. *Profiling* dari kebutuhan peserta didik ini dalam kurikulum merdeka didesain melalui asesmen awal pembelajaran. Secara substantif terdapat beberapa jenis asesmen yang dipraktikkan dalam kurikulum merdeka. Penilaian/ asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Nasution, 2022).

Asesmen Sumatif

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memakai pembelajaran intrakurikuler dengan berbagai konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, dimana setelah guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi, dimana setelah guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat terbuka sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan proses perubahan yang ditujukan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Kurikulum merdeka merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Implementasi yang dilakukan dapat berhasil apabila motivator bisa sukses untuk menekan rasio siswa - guru agar mereka meninggalkan kelas. Namun apabila rasio tersebut tidak ditekan, konsekuensinya — yakni perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah — akan berat. Jika motivator bekerja sama untuk mengurangi rasio siswa-guru sehingga mereka meninggalkan kelas. Namun, jika rasionya tidak dikurangi, maka konsekuensinya adalah perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan bersikap tegas.

Maka dari itu guru setiap sekolah penggerak diharuskan memiliki kemampuan untuk menggerakkan para guru yang lain agar supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Menurut Scriven (1967) evaluasi sumatif merupakan metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya akhirnya adalah pada hasil. (Selegi, 2018)

Dengan menggunakan analisis ini, seorang guru dapat menentukan apa saja harapan siswa terhadap pelajaran yang telah dimulai, serta bagaimana kemajuan atau pencapaian siswa akan dievaluasi di akhir setiap unit, kursus, atau program secara holistik evaluasi adalah hampir sering secara formal. Ujian akhir semester adalah contoh penilaian sumatif. Hasil akhir penilaian adalah untuk menentukan apakah seorang siswa dapat langsung melanjutkan ke kelas berikutnya atau harus mengulang kelas yang sama. Hasilnya adalah untuk menyatakan apakah seorang siswa dapat langsung melanjutkan ke kelas berikutnya atau harus mengulang kelas yang sama.

Asesmen sumatif merupakan sebuah penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran dianggap telah usai. Jenis penilaian ini digunakan untuk memperoleh klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses belajar mengajar, yang disusun untuk merekam setiap pencapaian keseluruhan peserta didik secara

sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, akan tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak terhadap hasil belajar peserta didik (Barokah, 2019).

Berdasarkan Swan oleh penilaian sumatif, penggunaan studi kasus dapat dipakai untuk menilai dan menggambarkan pembelajaran sehingga siswa dapat berfokus pada bagaimana memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang dapat mengasah aspek pengetahuan-pengetahuan yang ada pada siswa. Peserta didik dapat mengeksplorasi sumber daya dan media yang sangat luas dan menganalisis materi kasus secara kritis. Dalam proses pembelajaran online, materi kasus bisa disajikan oleh instruktur dengan tautan web kepada peserta didik, siaran pers, dan sumber berita lainnya seperti halnya dokumentasi video dari peristiwa terkait kasus, dan media fiksi atau non-fiksi (seperti, buku, wawancara, film).

Para peserta didik dapat memberikan susunan teks dan media yang serupa untuk mendukung analisis, termasuk video dan gambar yang dihasilkan. Rubrik digunakan untuk mengevaluasi berbagai konten yang dihasilkan peserta didik menggabungkan antara dua dimensi utama, yaitu berupa identifikasi komponen pembelajaran serta tema yang terkait dengan tujuan pembelajaran secara menyeluruh, dan yang lainnya adalah sistem poin untuk mewakili tingkat pencapaian siswa.

Penilaian sumatif membuat para guru untuk lebih bisa maksimal dalam berinovasi terhadap proses pembelajaran. Asesmen sumatif atau penilaian sumatif ini merupakan suatu aktivitas untuk melakukan sebuah penilaian yang akan menghasilkan nilai dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan pada kinerja peserta didik. Kegiatan ini dijadikan sebuah laporan pada akhir program studi yang tidak memberikan dampak baik secara langsung atau tidak langsung pada pembelajaran meskipun nantinya hal ini sering kali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi peserta didik. Fungsi penilaian sumatif sendiri yakni sebagai pengukuran kemampuan pemahaman peserta didik, sebagai suatu sarana umpan balik yang bagus bagi peserta didik ataupun bagi staf akademik serta sebagai sarana motivasi untuk peserta didik (Magdalena, 2020).

Penilaian atau yang biasa kami digunakanebut sebagai rangkuman prinsip - prinsip dasar pendidikan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran siswa dan / atau Capaian Pembelajaran (CP) terpenuhi. Ini berfungsi sebagai landasan untuk menentukan kemajuan dan/atau kegagalan siswa dalam satu mata pelajaran yang disebut sebagai ringkasan prinsip - prinsip dasar pendidikan , dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran siswa dan / atau Capaian Pembelajaran (CP) terpenuhi. Ini berfungsi sebagai landasan untuk menentukan kemajuan siswakegagalan dalam satu mata pelajaran. Penilaian pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menempatkan hasil belajar peserta didik dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sedangkan dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) sisi lain, penilaian sumatif digunakan untuk memahami beberapa ciri pertumbuhan siswa di lapanganbukan sebagai hasil evaluasi untuk menentukan poin kelas atau kelulusan daripendidikan anak usia dini (PAUD), penilaian sumatif digunakan untuk memahami beberapa karakteristik pertumbuhan siswa dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk menentukan poin kelas atau kelulusan. Rangkuman ringkasanhasil merupakan laporan yang merangkum perjalanan pembelajaran dan dapat dipadukan dengan data tumbuh kembang anak .dari hasil adalah laporan yang merangkum perjalanan belajar dan dapat digabungkan dengan data pertumbuhan dan perkembangan anak. Meringkas dapat dilakukansetelah pelajaran berakhir, misalnya pada akhir materi pelajaran pertama (yang dapat dikhususkan pada satu atau beberapa tujuan) setelahakhir pelajaran, misalnya pada akhir materi pelajaran pertama (yang dapat dikhususkan untuk satu tujuan atau lebih).

Asesmen sumatif dapat dilakukan pada akhir semester apabila guru merasa masih memerlukan konfirmasi ulang atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun sebaliknya, jika guru merasa bahwa data hasil asesmen yang didapat selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak lagi perlu dilakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, guru bisa menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat memakai observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio).

Umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) bisa digunakan untuk mengukur perkembangan siswa, untuk memandu guru merancang aktivitas pada pembelajaran selanjutnya. Pada Kurikulum Merdeka, para guru diharapkan agar lebih banyak mengutamakan asesmen formatif, supaya mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid. Namun, asesmen sumatif juga dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Teknik Asesmen

Setelah tujuan telah dirumuskan, guru dapat memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen

yang sesuai. Instrumen asesmen dapat dikembangkan melalui teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Berikut adalah berbagai contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi untuk melakukan upaya asesmen formatif maupun sumatif: 1) Observasi: Penilaian yang dilakukan secara bersambung melalui pengamatan perilaku secara berkala. Observasi bisa difokuskan agar semua peserta didik maupun per individu. Observasi juga dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian; 2) Kinerja: Penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan dan mengimplementasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Asesmen kinerja bisa berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio; 3) Proyek: Kegiatan penilaian kepada suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harusnya diselesaikan dalam periode/waktu tertentu; 4) Tes tertulis: Tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis, untuk supaya mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis bisa berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya; 5) Tes lisan: Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa untuk menjawabnya secara lisan, dan bisa diberikan secara klasikal (dilakukan untuk seluruh kelas/kelompok besar) ketika proses pembelajaran; 6) Penugasan: Pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, juga memfasilitasi murid mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan; 7) Portofolio: Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangannya secara keseluruhan (holistik) dalam kurun waktu tertentu.

Chromebook

Chromebook merujuk ke laptop yang menjalankan *Google Chrome OS*. Untuk membuat perbedaan yang jelas antara *chromebook* dan laptop tradisional, ada dua fakta perlu diperiksa. Yang pertama adalah bahwa *chromebook* menggunakan sistem operasi yang unik-*Chrome OS*. *Chrome OS* adalah produk *Google* yang berasal dari memodifikasi *Chromium OS*, proyek sumber terbuka yang tersedia bagi siapa saja untuk mengakses, memodifikasi, dan membangun. Kedua sistem operasi ini memiliki basis kode yang sama; namun, *Chrome OS* memiliki lebih banyak fitur tambahan dan didukung oleh *Google* dalam program pembaruan otomatis dan hanya "berjalan pada perangkat keras yang dioptimalkan secara khusus untuk mendapatkan peningkatan kinerja dan keamanan". Dapat dipahami bahwa karena *Chromium OS* adalah sistem operasi terbuka dan menyambut siapa pun untuk meningkatkan dan memperluasnya, *Google* adalah salah satu pengembang *Chromium OS* dan karenanya telah menciptakan *Chrome OS* untuk penggunaan konsumen umum. Situs web resmi *Chromium OS* juga menunjukkan bahwa perbedaan paling signifikan antara *Chromium OS* dan *Chrome OS* adalah bahwa logo yang pertama berwarna biru sedangkan yang kedua memiliki tiga warna (hijau, kuning, dan merah) dan terlihat di setiap tutup *chromebook* (Chromium, 2020).

Menggunakan sistem operasi semacam ini memiliki banyak manfaat. Keuntungan pertama adalah bahwa *chromebook* memerlukan spesifikasi perangkat keras minimalis berkat penggunaan sistem operasinya yang ringan, yang juga berarti *chromebook* memiliki kecepatan meningkatkan sistem yang tinggi. *Chromebook* tidak perlu prosesor terbaru untuk berfungsi. Selain itu, *Chrome OS* tidak memiliki penyimpanan lokal. Oleh sebab itu bebas dari program *software* ukuran besar yang akibatnya membantu meningkatkan kinerja keseluruhan *chromebook*. Seorang peserta didik hanya perlu membuka tutupnya dan masuk ke akun *Google*-nya sementara peserta didik lain dari kelas lain dapat masuk di *chromebook* yang sama tanpa kehilangan apa pun karena semuanya berbasis *cloud* dan dapat diunduh saat terhubung. Akhirnya, karena desain persyaratan perangkat keras minimal, *chromebook* dapat dibuat tipis dan ringan yang pada akhirnya mudah bagi peserta didik sekolah dasar untuk dibawa berkeliling kelas. Manfaat lain yang dibawa oleh desain jenis laptop seperti ini adalah usia baterai *chromebook* secara signifikan lebih lama dari para pesaingnya.

Chromebook pilihan tepat untuk bidang pendidikan. Pengeluaran murah untuk perangkat keras telah membatasi *chromebook* dalam melakukan program perangkat lunak yang intensif sumber daya. Dengan kata lain, *chromebook* cocok untuk tugas-tugas ringan yang bersifat mendidik, khususnya di sekolah dasar (misalnya pengolah kata, presentasi *slide*, dan produksi video dasar). Salah satu sekolah dasar yang berpartisipasi dari studi Demski menyebutkan bahwa *chromebook* telah menjadi pilihan teknologi pendidikan mereka karena kebutuhan mereka untuk berintegrasi dengan *Google Apps for Education* terpenuhi dengan menggunakan *chromebook* ke dalam ruang kelas. Peserta didik secara otomatis diautentikasi ke semua GAFE, seperti *Google Documents* untuk pemrosesan kata; *Google Slides* untuk memberikan presentasi; Formulir *Google* untuk peserta didik untuk membuat kuis satu sama lain.

Sebagai kesimpulan, *chromebook* adalah alat teknologi canggih yang berpusat pada peserta didik di kelas dan mampu membantu peserta didik dan guru dalam proses belajar dan mengajar mereka (Nie, 2018)

Media Pembelajaran *Chromebook*

Menurut (Sanjaya, 2012) Media pembelajaran ialah merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit diuraikan secara verbal. Secara global media pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu Audio, visual, Audio Visual dan Multimedia.

Chromebook termasuk kedalam kategori multimedia karena harus mampu melibatkan berbagai indera seperti Audio, Visual, dan Kinetik. *Chromebook* juga merupakan hasil perkembangan dari computer dan menggunakan google chrome sebagai system operasinya. Maka dari itu, *chromebook* merupakan media pembelajaran yang tergolong dalam kategori multimedia dan merupakan perkembangan dari komputer dan laptop.

Pada Desember 2023, SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Provinsi Riau mendapatkan bantuan berupa *chromebook* sebanyak 160 unit dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak untuk mendukung pergerakan digitalisasi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentunya merupakan sebuah dukungan yang luar biasa bagi SMP Negeri 1 Lubuk Dalam dengan jargon sekolahnya yaitu “Sekolah Unggul Teknologi”. Menurut Miller (Miller, 2012), *chromebook* adalah komputer yang menjalankan sistem operasi *google chrome*. Berbeda dengan komputer biasa yang menjalankan sistem operasi Microsoft Windows. *Chromebook* hanya bisa dioperasikan apabila terkoneksi dengan akses internet. Pada Maret 2024, SMP Negeri 1 Lubuk Dalam melakukan Asesmen Sumatif Akhir Sekolah (ASAS) untuk seluruh peserta didik kelas IX.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Chromebook* pada Asesmen Sumatif yang dipakai SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber yaitu guru yang telah menerapkan *Chromebook* pada Asesmen Sumatif. oleh Dengan latar belakang tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian dengan harapan dapat menemukan analisis asesmen sumatif berbasis *chromebook*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, J Lexy, 2017) karakteristik penelitian kualitatif berisikan deskriptif berupa kata-kata, dokumen, catatan resmi lainnya dan bukan berupa angka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Terdapat berbagai macam bentuk yang termasuk kedalam penelitian kualitatif, Menurut Emzir (Emzir, 2016). Berbagai macam bentuk yang termasuk kedalam penelitian kualitatif, yang menggunakan lima pendekatan yaitu: penelitian biografi, fenomenologi, ground theory, studi etnografi, serta studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Desember 2023, SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Provinsi Riau mendapatkan bantuan berupa *chromebook* sebanyak 160 unit dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak untuk mendukung pergerakan digitalisasi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentunya merupakan sebuah dukungan yang luar biasa bagi SMP Negeri 1 Lubuk Dalam dengan jargon sekolahnya yaitu “Sekolah Unggul Teknologi”. Maret 2024 lalu, SMP Negeri 1 Lubuk Dalam melakukan uji coba pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir Sekolah (ASAS) untuk seluruh peserta didik kelas IX. Teknisnya adalah 1 *chromebook* untuk 1 orang peserta didik, akses internetnya bersumber dari *hotspot wi-fi handphone* masing-masing peserta didik, jumlah peserta didik yang mengikuti Asesmen Sumatif Akhir Sekolah (ASAS) ini adalah 154 orang. Pelaksanaan asesmen ini dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB yang dilaksanakan di 5 kelas di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam. Asesmen disusun menggunakan media *Google Form*. Harapan dari pelaksanaan asesmen berbasis *chromebook* ini adalah peserta didik siap menghadapi era digitalisasi revolusi industri 4.0, siap menghadapi perkembangan zaman, dan tidak merasa asing terhadap teknologi.

Persiapan Dan Sarana Prasarana Pelaksanaan Asesmen Sumatif Berbasis *Chromebook* Di Smp Negeri 1 Lubuk Dalam

Pelaksanaan asesmen sumatif berbasis *chromebook* untuk pertama kali ini, bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, tetapi juga bukan suatu hal yang sangat sulit, guru dan kepala sekolah menganggap bahwa ini adalah tantangan dalam dunia pendidikan yang harus diselesaikan. Pada tahap persiapan ini bisa dikatakan bahwa SMP Negeri 1 Lubuk Dalam sudah memiliki persiapan yang baik. Untuk ketersediaan *chromebook*, SMP Negeri 1 Lubuk Dalam mampu memfasilitasi sebanyak 154 unit sesuai kebutuhan banyaknya peserta didik. Tim pelaksana asesmen terdiri dari 1 orang penanggung jawab, dan 3 orang teknis.

Sebelum didistribusikan kepada peserta didik, tim pelaksana harus mendata nomor seri yang terdapat pada setiap *chromebook*, melabeli tiap *chromebook* dengan label barang inventaris sekolah, memastikan bahwa seluruh *chromebook* layak pakai dengan keadaan cukupnya baterai *chromebook*. *E-mail* yang digunakan adalah *e-mail* belajar.id, 1 *e-mail* untuk 1 kelas. Mengenai akses internet, karena pemasangan *wi-fi* sekolah tepatnya di laboratorium komputer yang tidak terjangkau sampai ke kelas, maka solusinya adalah dengan menggunakan *hotspot wi-fi handphone* masing-masing peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, *handphone* peserta didik dikumpulkan ke meja guru agar peserta didik tetap fokus melakukan asesmen di *chromebook*.

Tantangan Dalam Pelaksanaan Asesmen Sumatif Berbasis Chromebook Di Smp Negeri 1 Lubuk Dalam

Karena pelaksanaan asesmen sumatif berbasis *chromebook* ini merupakan yang pertama kali dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, maka tentulah ditemukan beberapa kendala atau tantangan-tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan yang pertama adalah masih ada beberapa peserta didik yang merasa tidak perlu menggunakan *chromebook*, merasa takut untuk memegang *chromebook*, dan merasa tidak memahami penggunaan *chromebook*. Solusi yang dilakukan adalah dengan memotivasi peserta didik bahwa peserta didik harus melek teknologi karena inilah dunia mereka pada saat ini, meyakinkan peserta didik bahwa jangan takut untuk memegang *chromebook* ataupun mencoba teknologi lainnya selagi itu berdampak positif, berusaha memberi pemahaman bahwa pengoperasian *chromebook* hampir sama dengan pengoperasian komputer atau laptop seperti biasanya, serta menyampaikan kepada peserta didik bahwa peserta didik harus terbiasa dengan teknologi, pengoperasian *chromebook* ini tidaklah sulit, hanya butuh waktu untuk pembiasaan atau adaptasi saja.

Tantangan yang kedua adalah ketika mati listrik, *signal* beberapa peserta didik hilang. Solusi yang dilakukan adalah dengan guru menawarkan *hotspot wi-fi* miliknya dan meminta beberapa peserta didik lain yang *signal*-nya masih ada untuk turut memberikan *hotspot wi-fi* kepada temannya sebagai pengajaran rasa kepedulian dan berbagi kepada sesama manusia.

Tantangan ketiga adalah beberapa *chromebook* meminta *update* program *Chrome OS* dihari pertama pelaksanaan asesmen. Solusi yang dilakukan adalah dengan meminta peserta didik untuk melakukan *update* tersebut walau memerlukan waktu yang lama. Jadi, selama menunggu *update* program *Chrome OS* di *chromebook*, soal asesmen dengan menggunakan media *Google Form* ini di *setting* agar peserta didik bisa membuka dan mengerjakan asesmen di *handphone* dan peserta didik dipersilahkan untuk mengerjakan soal asesmen di *handphone* terlebih dahulu karena *update* membutuhkan waktu yang begitu lama.

Dan tantangan keempat adalah akun belajar.id yang *login* hanya satu akun per kelas, seharusnya satu akun per peserta didik. Solusi yang dilakukan terkait penggunaan akun belajar.id, guru berkonsultasi dengan Kepala Sekolah dan operator agar sekolah menerbitkan akun belajar.id, sehingga 1 peserta didik menggunakan 1 akun belajar.id untuk 1 unit *chromebook* sebagaimana mestinya. Tantangan-tantangan pelaksanaan asesmen sumatif ini terjadi hanya dihari pertama pelaksanaan, sehingga pada hari-hari berikutnya pelaksanaan asesmen berbasis *chromebook* sudah berjalan dengan optimal.

Dampak Positif Pelaksanaan Asesmen Sumatif Berbasis Chromebook Di Smp Negeri 1 Lubuk Dalam

Keuntungan utama menggunakan *chromebook* dalam pelaksanaan asesmen ini adalah guru menjadi lebih mudah memantau peserta didik dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak bisa membuka aplikasi lain karena tidak ada di *chromebook*, tidak seperti di *handphone* yang memungkinkan peserta didik untuk membuka aplikasi lain ketika pelaksanaan asesmen berlangsung. Soal asesmen yang disusun menggunakan media *Google Form* ini pun juga di *setting* agar soal hanya bisa dibuka dan dikerjakan menggunakan *chromebook*, tidak bisa melalui *handphone*. Dampak positif lainnya dari pelaksanaan asesmen berbasis *chromebook* ini adalah peserta didik menjadi lebih fokus dalam mengerjakan asesmen, tidak mencoba melakukan kecurangan dengan berkomunikasi melalui *handphone* dengan temannya karena *handphone* harus dikumpulkan kepada guru pengawas pelaksanaan asesmen. Hasil dari pelaksanaan asesmen berbasis *chromebook* ini adalah lebih kondusifnya suasana pelaksanaan asesmen, adanya peningkatan hasil belajar pada asesmen.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian analisis pelaksanaan asesmen sumatif berbasis *chromebook* di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari fasilitas yang memadai, akses internet yang tercukupi, ruangan kelas tersedia. Namun dengan adanya

beberapa tantangan-tantangan yang sudah dipaparkan di atas, harapan ke depannya adalah adanya pemasangan *wi-fi* untuk tiap kelas, dan memastikan bahwa setiap peserta didik yang akan mengoperasikan *chromebook* sudah mengetahui akun belajar.id-nya masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Sanjaya, W. (2012). Perencanaan dan design Sistem Pembelajaran. *Jakarta: Kencana Predana Group*.
- Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159–179.
- Chromium. (2020). Chromium FAQ. *The Chromium Project*, 9(2), 159–179.
- Magdalena, I. A. R. and M. A. (2020). Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Secara Online di Masa Pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 393–409.
- Nie, L. (2018). Utilizing Chromebook in Ontario Elementry School: Teacher's Perspective. *Faculty Of Education. Brock University St. Chatarines, Ontario*.
- Selegi, S. F. (2018). Evaluasi Input, Proses, dan Hasil Melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle. *Swarnabhumi: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(1), 27–35.
- Miller, M. (2012). My Google Chromebook. *Seattle: Que Publishing*.
- Zamzami i, Aditomo a, Pratiwi i, Solihin. (2020). Naskah Akademik Sekolah Penggerak. *Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Nasuton, S. W (2022). Asesmen Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Revisi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Moleong, J Lexy. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. *PT. Remaja Rosda Karya Bandung*.
- Supriyadi, A., Muis, A., & Hidayati, L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Chromebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 113–120. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1578>
- Astuti, A. P., Suyoto, S., Sumarno, S., & Rumiarc, E. (2023). Penggunaan Chromebook Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 938–942. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4825>
- Setiawan, T. (2021). *International Student Assessment) yang diselenggarakan oleh OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) beserta konsorsium internasional yang membidangi masalah sampling , instrumen , data , pelaporan , dan secretariat yang*. 1, 75–86.
- Rahmiyanti, Firdha; Pratama, R. H. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.